

# Edukasi Hipertensi untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Pedukuhan Karangbendo, Banguntapan, Bantul

Lina Handayani\*<sup>1</sup>, Putri Sartika Dewi<sup>2</sup>, Raihan Bagas Prabadika<sup>3</sup>, Wulan Khoerotul Amanah<sup>4</sup>, Eka Budianti<sup>5</sup>, Dimas Ari Wardana<sup>6</sup>, Binugraheni<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*e-mail: [lina.handayani@ikm.uad.ac.id](mailto:lina.handayani@ikm.uad.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang sering disebut sebagai silent killer dan menjadi salah satu penyakit yang tergolong tinggi di Indonesia, salah satunya yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bantul, hipertensi di Kabupaten Bantul menjadi permasalahan utama yang harus ditangani, termasuk di Dukuh Karangbendo. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media power point yang karena media power point menjadi media yang efektif untuk digunakan dalam penyuluhan dengan merangsang dua indera yaitu mata dan telinga, sehingga meningkatkan fokus para masyarakat pada saat penyuluhan. Pengetahuan masyarakat diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan secara signifikan ( $p=0,000$ ). Penyuluhan hipertensi dengan media PowerPoint berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perlu dilakukan upaya edukasi kesehatan berkelanjutan untuk menurunkan prevalensi hipertensi di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** hipertensi, pengetahuan masyarakat, penyuluhan, power point

## Abstract

Hypertension is a chronic disease often referred to as a silent killer and one of the diseases classified as high in Indonesia, one of which is in the Special Region of Yogyakarta. Based on data from the Bantul Health Office, hypertension in Bantul Regency is a major problem that must be addressed, including in Dukuh Karangbendo. This community service aims to increase public knowledge about hypertension prevention. This activity is carried out through counseling and evaluation methods. Counseling is carried out using power point media because power point media is an effective media to use in counseling by stimulating two senses, namely the eyes and ears, thus increasing the focus of the community during counseling. Public knowledge was measured using pre-test and post-test questionnaires. The results of the Wilcoxon test significantly increased the average knowledge score ( $p = 0.000$ ). Hypertension education with PowerPoint media has succeeded to increase public knowledge. Continuous health education efforts are needed to reduce the prevalence of hypertension in the area.

**Keywords:** counseling, hypertension, PowerPoint, public knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak menular dan tidak diketahui oleh penderita sebelum mereka memeriksakan tekanan darah, serta penderita hipertensi tidak mengalami suatu tanda dan gejala sebelum terjadi komplikasi hingga berakhir dengan kematian, hal tersebut menjadikan hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* [1]. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal. Seseorang dapat dikatakan hipertensi ketika tekanan darah sistolik > 120 mmHg dan tekanan diastolik > 80 mmHg [2].

Angka kejadian hipertensi di Indonesia tergolong tinggi, lebih dari sepertiga penduduk di Indonesia mengidap hipertensi. Menurut Kementerian Kesehatan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis atau obat pada penduduk usia di atas 18 tahun adalah sebesar 8,84%. Artinya, satu dari sepuluh penduduk Indonesia usia lebih dari 18 tahun didiagnosis

menderita atau mengonsumsi obat hipertensi. Data dari Kementerian kesehatan 2019 menjelaskan lebih lanjut jika penduduk kota memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sedangkan berdasarkan pengukuran pada penduduk usia 18 tahun ke atas, semua provinsi di Indonesia memiliki prevalensi hipertensi di atas 25 persen yang didominasi angka di atas 30 persen [3].

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu penyumbang hipertensi, dengan prevalensi sebesar 11,01 %, sehingga menjadikan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Menurut Dinas Kesehatan (2023) berdasarkan STP puskesmas ataupun STPRS, hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir. Sedangkan di Bantul angka kejadian hipertensi sebanyak 87.206 kasus dari total penduduk sebanyak 954.706 jiwa dengan rincian 475.871 jiwa laki-laki dan 478.835 jiwa perempuan, dan dari distribusi 10 besar penyakit di Puskesmas Kabupaten Bantul, hipertensi menjadi urutan pertama [4].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bantul, hipertensi di Kabupaten Bantul menjadi permasalahan utama yang harus di tangani. Oleh karena itu, diperlukannya strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara pencegahan hipertensi. Dukuh Karangbendo RT 13 dan 14 merupakan salah satu lingkungan dengan prevalensi hipertensi yang tinggi, khususnya masyarakat yang berusia >18 tahun. Penyuluhan menjadi salah satu solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan hipertensi yang terjadi di RT 13 dan 14.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan dengan sasaran yang mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Materi atau pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan biasanya disesuaikan kebutuhan sasaran dengan bahasa yang mudah dipahami supaya pesan dalam penyuluhan dapat dimengerti oleh sasaran. Tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam menerapkan perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal [5].

Media merupakan salah satu sarana yang penting dalam penyuluhan kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan di RT 13 dan 14 Dukuh Karangbendo menggunakan media *power point*. Media *power point* menjadi salah satu alternatif media yang efektif untuk digunakan dalam penyuluhan dengan merangsang dua indera yaitu mata dan telinga, sehingga meningkatkan fokus para masyarakat pada saat penyuluhan. Harapannya dengan menggunakan media ini dapat mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang di sampaikan.

## 2. METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di rumah warga RT 13 Pedukuhan Karengbendo, Kelurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan yang dilakukan ini adalah masyarakat di RT 13 dan 14 Pedukuhan Karangbendo. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan berjumlah 29 orang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan evaluasi.

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Kegiatan penyuluhan di isi dengan presentasi materi hipertensi menggunakan media *power point* yang disampaikan langsung oleh tim PBL kepada warga RT 13 dan RT 14 Pedukuhan Karangbendo. Metode evaluasi terhadap rangkaian kegiatan penyuluhan diawali dengan melakukan *pre-test* sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan materi dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pemaparan penyuluhan hipertensi. Terdapat 15 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah, kemudian hasil rata-rata dibandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan telah di laksanakan di lingkungan RT 13 dan 14 Pedukuhan Karangbendo, Banguntapan, Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan penyakit hipertensi dengan melakukan penyuluhan kepada warga RT 13 dan 14 dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi menggunakan media *Power Point*. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga RT 13 dan 14 Dusun Karangbendo sebanyak 29 orang. Kegiatan dimulai dengan mendiskusikan rencana kerja yang akan dilaksanakan tim selama pelaksanaan kegiatan. Terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

#### **Musyawarah Masyarakat Desa (MMD).**

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tim penulis melakukan observasi dan diskusi dengan *key person* atau masyarakat yang memiliki kepentingan khusus di RT 13 dan 14 Dukuh Karangbendo. Kegiatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan tentang permasalahan yang akan di selesaikan di RT 13 dan 14 Dukuh Karangbendo. Setelah dilakukan diskusi, didapatkan hasil bahwa: (1) Sasaran peserta yang terlibat dalam kegiatan, (2) Jadwal kegiatan penyuluhan, (3) lokasi kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan di rumah warga pada tanggal 11 Juli 2024 dengan sasaran yaitu semua masyarakat yang terdapat di RT 13 dan 14 Pedukuhan Karangbendo.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan MMD RT 13 dan 14 Pedukuhan Karangbendo

#### **Penyiapan materi**

Setelah disepakati terkait kegiatan pelaksanaan penyuluhan, selanjutnya tim PBL mempersiapkan materi yang akan disampaikan ke masyarakat. Adapun materi yang disiapkan yaitu 1) pengertian hipertensi 2) faktor risiko hipertensi 3) pencegahan hipertensi 4) merokok di dalam rumah 5) aktivitas fisik. Materi dibuat dalam bentuk presentasi *power point* dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang diberikan oleh tim penulis.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat RT 13 dan 14 Pedukuhan Karangbendo mengenai hipertensi. Kurangnya pengetahuan terkait hipertensi menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus hipertensi. Kegiatan diawali dengan melakukan *Pre-test* yaitu untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat setempat terkait hipertensi. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi dengan menjelaskan secara menyeluruh terkait hipertensi yang dilanjut oleh sesi tanya jawab. Terakhir dilakukan *Pos-test* untuk melihat terkait peningkatan pengetahuan masyarakat setempat mengenai hipertensi terhadap materi yang telah diberikan. tabel 1 menyajikan hasil uji normalitas data. Berikut merupakan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, maka alat uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon signed rank test* yang merupakan uji non parametrik karena data dari variabel-variabel yang akan di uji tidak berdistribusi normal [6]. Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai p 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan masyarakat terkait hipertensi *pre-*

*test* dan *post-test* intervenai. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setempat sebelum dan sesudah dikakukan penyuluhan terkait hipertensi meliputi pengertian, faktor risiko, dan pencegahan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suib (2022) terkait adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi dari 20% menjadi 65%. Kegiatan penyuluhan sangat efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki pola hidup dan kesadaran pengecekan kesehatan secara rutin [7].

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Hasil Post test dan Pretest

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig
Selisih_prepost	0.173	29	0.026	0.887	29	0.005

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean (minimum-maksimum)	p-vlue
Skor Pengetahuan Pre	87.13 (67-100)	
Skor Pengetahuan Post	97.00 (87-100)	0,000

Penelitian lain tentang penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Bahu Manado mendapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan responden yang prilakunya baik sebanyak 44 % tetapi setelah diberikan penyuluhan tentang hipertensi responden yang prilakunya baik meningkat menjadi 100 %, hal ini menandakan bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan seseorang dalam mengintervensi penyakitnya dan mengontrol darah yang melebihi batas normal [8].

Menurut Hepilita (2019) terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam memberikan penyuluhan kesehatan, salah satunya adalah faktor proses dalam penyuluhan yang meliputi waktu memberikan penyuluhan, tempat penyuluhan, jumlah sasaran yang mendengar penyuluhan, dan alat peraga/media yang digunakan serta bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran sehingga materi yang diberikan mudah diserap dan dipahami. selama ini bahasa menjadi hambatan dalam memberikan intervensi kesehatan yang efektif, karena dapat menyebabkan kesalahan penafsiran masyarakat dari informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi akibat bahasa yang kurang dimengerti oleh masyarakat [9].

#### 4. KESIMPULAN

Intervensi yang dilaksanakan dengan melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan hipertensi dengan media *power point*. Tujuan dilakukannya penyuluhan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi di RT 13 dan 14 Pedukuhan Karangbendo. Penyuluhan melibatkan 29 orang yang merupakan warga RT 13 dan 14 Pedukuhan Karangbendo. Masing-masing warga mengikuti *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setempat terkait hipertensi yang dimulai dari pengertian, faktor risiko, dan pencegahan hipertensi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi.

#### 5. SARAN

Edukasi kesehatan lanjutan perlu dilaksanakan di RT 13 dan RT 14 Pedukuhan Karangbendo dengan melibatkan kerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat seperti

puskesmas untuk membantu proses pemantauan terhadap pasien hipertensi. Hal ini penting untuk mensosialisasikan pentingnya gaya hidup sehat dan aktivitas fisik secara rutin kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Melalui edukasi bersama dengan tenaga kesehatan, diharapkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dapat terus ditingkatkan dalam menanggulangi masalah hipertensi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh warga dan tokoh masyarakat Pedukuhan Karangbendo, Kelurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul yang sudah berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Zainuddin, E. H. Ahmad, S. Syahrini, Y. Mahmud, and N. Nurbaiti, "Efektivitas Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 255–261, 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.745.
- [2] A. Wulandari, S. A. Sari, and Ludiana, "Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022," *J. Cendikia Muda*, vol. 3, no. 2, pp. 163–171, 2023.
- [3] Kemenkes, *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2019.
- [4] Dinkes, *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta 2022*. 2023. doi: 10.1007/978-3-642-94500-7\_1.
- [5] A. Saraswati, Suharmanto, B. A. Pramesona, and Susianti, "Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita," *Sarwahita*, vol. 19, no. 01, pp. 209–219, 2022, doi: 10.21009/sarwahita.191.18.
- [6] D. A. Puspita, N. M. A. W. Utari, and M. P. Ningtyas, "Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Perbedaan Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 867–883, 2022.
- [7] S. Suib and A. M. Mahmudah, "Penyuluhan Hipertensi dan Slow Deep Breathing Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta," *Jurnal Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–37, May 2022, doi: 10.36082/gemakes.v2i1.544.
- [8] A. R. Az Zahra, R. Saputri, and L. Handayani, "Peningkatan Pengetahuan pada Penderita Hipertensi dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar," *J. Farm. SYIFA*, vol. 1, no. 1, pp. 20–26, 2023.
- [9] Y. Hepilita and K. A. Saleman, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019," *J. Wawasan Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 91–100, 2019.